

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses penyampaian pesan dari informan ke khalayak yakni proses komunikasi. Pada dasarnya manusia sangat membutuhkan komunikasi. Komunikasi dalam prosesnya selalu melibatkan beberapa unsur yaitu komunikator, pesan, media komunikasi dan efek. Proses komunikasi terjadi dalam beberapa konteks salah satunya yaitu komunikasi massa.¹

Komunikasi massa pada dasarnya merupakan proses penyampaian pesan melalui media massa, seperti tv, radio sampai sosial media. Radio merupakan media komunikasi yang menyampaikan pesan melalui audio. Radio merupakan media komunikasi massa yang mudah di akses karena sifatnya yang mobile dan portable. Radio itu sederhana baik dalam pengoprasianya dan cara penyampaian pesannya. Radio bukan saja sarana untuk menyampaikan pesan tetapi juga radio dapat dimanfaatkan sebagai wadah pelestarian budaya.²

Di zaman sekarang budaya lokal mulai tergeser dengan budaya-budaya asing. Lantas kenapa pada zaman perkembangan

¹ Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta : Pt. Grafindo Persada, 2015) h.16

² Santi Indra Astuti, Jurnalisme Radio Teori dan Praktik, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013) h.44

media ini, kebudayaan lokal semakin tergeser, bahkan Masyarakat semakin terlena untuk menerima dan memahami budaya yang berasal dari luar saja. Kenapa masyarakat lebih tertarik untuk mempelajari kebudayaan asing, kenapa masyarakat seakan berlomba untuk memahami bahasa, gaya hidup, serta adat istiadat dari kebudayaan asing yang datang ke Indonesia. Salah satu kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia, bahkan sudah menjamur ke hampir seluruh dunia yaitu *Hallyu*, ini merupakan kebudayaan pop yang berasal dari Negeri Ginseng Korea Selatan.

Dimana mereka menjual produk-produk kebudayaan melalui musik, film, makanan bahkan sampai dengan kebiasaan dengan tampilan yang menarik, sehingga mudah untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat. Apalagi Di era teknologi ini media massa berkembang begitu pesatnya mulai dari Televisi, Radio, Internet, sosial media, bahkan kita sudah memasuki masa one wire world yaitu masa dimana orang dapat melakukan hal apapun itu hanya melalui satu benda saja yakni gawai. Hal ini sangat memudahkan masyarakat untuk menerima kebudayaan asing tersebut.

Meskipun demikian tidak semua pihak, larut dalam kebudayaan-kebudayaan asing yang silih berganti hadir. Masih ada dari mereka yang peduli terhadap budaya lokal yang ada. Ada beberapa upaya yang dilakukan untuk menjaga keutuhan budaya

yang ada. Salah satunya ialah penggunaan media radio dalam upaya mempertahankan kebudayaan lokal yang ada di daerah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk radio, dalam upaya ikut serta mempertahankan kebudayaan yang ada. Menjaga eksistensi serta memberikan kontribusi dalam mempertahankan kebudayaan lokal yang ada, di tempat radio siaran tersebut berada.

Di Indonesia terdapat banyak radio yang berjaringan, namun ada satu radio jaringan yang sangat menarik untuk diteliti. Radio jaringan tersebut ialah radio jaringan etnikom. Jaringan etnikom ini sangat menarik untuk diteliti karena, radio jaringan etnikom ini sendiri ikut serta dalam upaya melestarikan kebudayaan daerah yang ada. Terutama kebudayaan lokal tempat radio anggota jaringan etnikom ini berada.

Saat pertama radio jaringan etnikom ini berdiri jaringan radio etnikom ini tersebar hampir sebanyak dua puluh unit di seluruh Indonesia. Namun karena banyak radio yang lepas dari jaringan etnikom, terhitung sejak radio jaringan etnikom ini berdiri sampai dengan tahun 2020, terdapat 12 unit radio yang masih berada dibawah naungan etnikom yang tersebar diseluruh Indonesia.

Di provinsi Banten sendiri radio yang sampai saat ini masih berada dalam jaringan etnikom ialah Serang radio dan Banten radio. Serang Radio merupakan salah satu radio, yang

merupakan bagian dari radio jaringan etnikom yang berpusat di Bens Radio Jakarta. Radio jaringan etnikom ialah salah satu radio yang mengangkat nilai-nilai budaya dan etnik di dalamnya. Serang radio merupakan radio jaringan etnikom banten, yang telah menuaikan beberapa prestasinya seperti, Serang radio mendapatkan penghargaan untuk program berita terbaik serta iklan layanan masyarakat terbaik tahun 2016. Penghargaan tersebut diberikan oleh KPID Banten.

Seiring dengan gempuran media yang semakin pesatnya, banyak radio yang lepas dari radio jaringan etnikom. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi serang radio, dalam mempertahankan keberadaanya sebagai radio jaringan etnikom.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Serang radio ini, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh serang radio dalam upaya, melestarikan kebudayaan lokal yang ada. Berdasarkan latar belakan tersebut maka judul yang diambil oleh penulis ialah “Strategi Radio Jaringan Etnikom Dalam Melestarikan Kebudayaan Lokal”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh Serang radio sebagai radio jaringan etnikom dalam upaya melestarikan budaya daerah ?
2. Bagaimana strategi *survive* yang dilakukan oleh Serang radio ditengah gempuran media ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tentang strategi yang dilakukan oleh serang radio sebagai radio jaringan etnikom dalam upaya melestarikan kebudayaan lokal.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi *survive* yang dilakukan oleh Serang radio ditengah gempuran media

D. Manfaat Penelitian

a) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi yang positif bagi mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dalam pengembangan penelitian dan wawasan di bidang media penyiaran radio.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, dalam mengeksplorasi keilmuan yang berkaitan tentang media penyiaran radio.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pertama penelitian yang berjudul “Strategi radio RRI Banten dalam Menarik minat Pendengar” penelitian ini ditulis oleh Erika Suryantini seorang mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten tahun 2018.

Skripsi yang ditulis oleh penulis membahas serta mengupas tentang salah satu radio siaran yang terdapat di Provinsi Banten yakni RRI, penelitian ini bertujuan untuk mengupas tentang bagaimana strategi yang dilakukan oleh RRI banten dalam upaya menarik minat pendengar, karena RRI merupakan radio yang netral, independent dan tidak komersil dalam memberikan pelayanan siaran kepada masyarakat. Persamaan penelitian saudari erika dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang strategi radio. Berdasarkan penelitian saudari erika ditemukan bahwasanya strategi radio RRI dalam menarik minat pendengar ialah dengan memanfaatkan segmentasi siaran, yang dibidik oleh RRI banten ialah masyarakat yang belum tersentuh oleh media televisi.

Kedua penelitian yang berjudul “Peran Media dalam Melestarikan Budaya Lokal” penelitian ini ditulis oleh Eli Purwati seorang mahasiswi program studi Ilmu

komunikasi Fakultas Ilmu sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Ponorogo tahun 2016.

Skripsi yang ditulis oleh penulis membahas dan mengupas tentang bagaimana peran media dalam melestarikan budaya lokal. Persamaan antara penelitian saudara Eli Purwati dengan penulis ialah sama-sama meneliti tentang Media untuk melestarikan kebudayaan lokal. Dari penelitian saudara Eli Purwati menemukan tentang program acara dari Radio Duta nusantara dengan sentuhan budaya reog ponorogo dengan memberikan nama program acara tersebut Dangdut Ponorogo.

Ketiga penelitian yang berjudul “Radio dan eksistensi budaya lokal : Program Suegelle Lek di Radio Suzana Surabaya “ penelitian ini ditulis oleh Nuril Ilma Farida seorang mahasiswi program studi Ilmu Komunikasi fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2018

Skripsi yang ditulis oleh penulis membahas dan mengupas tentang motif radio yang membuat program acara Suegelle lek untuk mewujudkan dan sebagai pelestarian kebudayaan yang ada. Persamaan penelitian saudara Nuril Ilma dan peneliti ialah sama-sama meneliti tentang kebudayaan daerah. Dari penelitian ini menemukan bahwasanya salah satu program acara di

radio Suzana Surabaya, merupakan program acara yang tetap menunjukkan eksistensinya dan ikut serta dalam melestarikan kebudayaan lokal yang ada.

F. Kerangka Teoritis

a. Strategi

Menurut Onong Uchjana strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan strategi komunikasi adalah perencanaan dan manajemen dari proses komunikasi agar tercapainya tujuan dari komunikasi itu.³

Adapun Kegunaan dari strategi komunikasi menurut Smith antara lain:

1. Sebuah rencana, suatu arah tindakan yang diinginkan secara sadar.
2. Sebuah cara, suatu *manuver* spesifik yang dimaksudkan untuk mengecoh lawan atau kompetitor.
3. Sebuah pola dalam rangkaian tindakan.
4. Sebuah posisi atau cara menepatkan organisasi dalam sebuah lingkaran.
5. Sebuah perspektif, suatu cara yang terintegrasi dalam memandang dunia.

³ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.32.

b. Radio

Radio diciptakan sebagai media komunikasi yang semakin berkembang hingga saat ini. Awalnya radio digunakan untuk menyampaikan informasi demi keperluan perdagangan dan transportasi. Kemudian berkembang untuk keperluan militer dan pemerintahan semasa perang hingga dimanfaatkan oleh para penguasa untuk tujuan yang berkaitan dengan politik. Pada tahun 1930, sebanyak 17 juta pesawat radio terjual kepada masyarakat dan dimulailah era radio menjadi media massa.⁴

Semakin banyak stasiun radio yang berdiri membuat radio juga digunakan untuk kepentingan komersial dan perkembangannya menjadi industri media massa. Radio merupakan teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal melalui modulasi gelombang elektromagnetik. Jadi bisa dikatakan jika radio merupakan hasil perkembangan teknologi yang memungkinkan penyampaian informasi melalui suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang elektromagnetik diudara. Oleh karena itu, radio digunakan sebagai media komunikasi massa.⁵

⁴ Morissan *Manajemen media penyiaran*, (Jakarta : Kencana, 2012) h.3.

⁵ Santri indah astuti, *Jurnalisme Radio teori dan Praktik*, h.5.

c. Melestarikan

Melestarikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam kaidah penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan me- dan akhiran an- artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya. Jadi berdasarkan kata lestari ditambah awalan me- dan akhiran an- maka yang dimaksud melestarikan adalah upaya atau proses untuk membuat sesuatu tetap selamanya atau tidak berubah.⁶

d. Kebudayaan Lokal

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.⁷

Budaya lokal sering diartikan sebagai nilai-nilai lokal hasil budidaya masyarakat dari suatu daerah yang terbentuk secara alami serta diperoleh melalui proses

⁶ Drs. Sulchan Yasyin, Kamus lengkap Bahasa Indonesia (KBI saku), (Surabaya : Amanah, 1997) h.274.

⁷ Deddy mulyana dan Jalaluddin, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya) h.29.

pembelajaran dari waktu ke waktu yang diwariskan secara turun temurun.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif menurut sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu dan kelompok.

2. Objek penelitian

Di dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah strategi radio dalam melestarikan budaya. Dan objek penelitiannya adalah Radio Serang Fm.

3. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Radio Serang Fm. Beralamatkan di Jl Jendral Sudirman Kota Serang Baru Blok E No. 3 Serang Banten.

4. Metode pengumpulan data

- Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Serang radio untuk mengamati serta melihat strategi siaran yang dilakukan, oleh Serang radio. Selain itu observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang strategi yang dilakukan oleh Serang radio dalam upaya melestarikan kebudayaan lokal.

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang , waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti , hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

- Wawancara

Peneliti akan wawancara bersama produser, program director, script writer serta penyiar serang radio. Wawancara ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti.

Metode wawancara sering digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang atau masyarakat. Dalam perjalanan hidupnya seseorang dapat memperoleh informasi melalui berbagai bentuk interaksi dengan orang lain. Setiap interaksi orang per orang diantara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya disebut sebagai wawancara. Pada satu sisi, wawancara dapat sangat fleksibel atau bebas ketika pewawancara mempunyai kebebasan menyusun pertanyaan yang ada di dalam benaknya disekitar permasalahan yang hendak diselidiki. Namun, disisi lain wawancara dapat sangat tidak fleksibel, jika peneliti harus menjaga secara ketat semua pertanyaan yang telah ditetapi secara tertulis. Dengan demikian secara garis besar wawancara dapat digolongkan berdasarkan fleksibilitasnya . jenis wawancara ada dua yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.

- Dokumentasi

Dalam proses dokumentasi peneliti akan melakukan dokumentasi di Serang radio, hal ini bertujuan untuk menambah data dan menjadi penguat data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Adapun Dokumentasi ialah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, memo, surat, diari, rekaman kasus klimis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara. Ada beberapa jenis

dokumen yang dapat dipertimbangkan, yakni : dokumen pribadi, dokumen resmi, dokumen budaya populer, fotografi dan film, foto temuan dan foto hasil penelitian.⁸

- Teknik pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan Analisis data merupakan langkah penting dalam penelitian karena dapat memberi makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengolahan data dan analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh. Hal ini dilakukan dengan maksud mendapatkan maknanya. Setelah mengadakan wawancara peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh observasi, dokumentasi dan literatur. Berdasarkan hasil pengumpulan data maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan analisis dari hasil pengumpulan data. Proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data dari berbagai sumber. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan menggunakan tiga cara yakni ;

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting,

⁸ Restu Kartiko Putri, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.241.

dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data berikutnya dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3. *Conclusion / Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016) H. 87

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi dalam lima bab, yang terdiri atas pendahuluan, Landasan teori, Gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data, penutup dan kesimpulan. Berikut peneliti akan menguraikanya :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini di dalamnya mencakup subbahasan, antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini Membahas mengenai tinjauan umum tentang media, strategi , tinjauan mengenai radio, serta tinjauan mengenai kebudayaan lokal .

BAB III : Gambaran Umum Objek Penelitian

Bab ini menggambarkan secara umum Serang radio, terdiri atas sejarah Serang radio, visi misi, profil , program-program acara serta struktur organisasi radio Serang fm.

BAB IV : Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V : Penutup

Bab penutup merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi.